

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode atau desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 1) metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Bungin dalam Ibrahim (2015, hlm. 52) Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut prof. Burhan Bungin (2013, hlm 17), pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan, maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Spradley dalam Sugiono (2012:304) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan, situasi sosial yang didalamnya menjadi

semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa sampel sebagai sumberdata atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam narasumber.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Desa Mekarjaya, dan yang menjadi narasumber penelitiannya antara lain :

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut (Bapak Muhammad Ikbal -Bidang Kepariwisataaan Disbudpar Garut)
- b. Kepala Desa Mekarjaya , Tarogong Kaler, Garut (Bapak Asep Setiawan S.Ip)
- c. Kepala Badan Permusyawaratan Desa (Bapak Aceng Wahyudi)
- d. Kelompok Ternak Rama Sakti (Bapak Uloh)
- e. Ibu PKK dan Kerajinan (Ibu Empong Juaningsih)
- f. Kelompok Tani Desa Mekarjaya dan Kesenian (Bapak Yadi)
- g. Tokoh Masyarakat (Bapak Ajengan Rustandi)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini secara terfokus meneliti kondisi fisik kawasan Desa Mekarjaya. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi dari kawasan yang kemudian akan dianalisis sebagai bahan untuk pengembangan model pengembangan

desa wisata yang sesuai dengan arah pengembangan kawasan Desa Mekarjaya. Desa Mekarjaya terletak di wilayah jalan Mekarjaya, Desa Mekarjaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut,

Desa Mekarjaya dibatasi dengan wilayah administratif, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Rancabango, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sirnajaya, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Rancabango, serta di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukawangi. Berdasarkan keterangan narasumber pada Desa Mekarjaya (topologi desa mekarjaya), bahwa Desa memiliki luas wilayah 344.913 Ha, terdiri dari 28 RT dan 12 RW. Desa Mekarjaya berada pada ketinggian 1500 m di atas permukaan laut, memiliki konfigurasi umum lahan datar dan berbukit.

C. Pengumpulan Data

Menurut Ibrahim (2015, hlm. 79) teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2013 hlm.129). Teknik pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2014 hlm.226) menyatakan bahwa observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan”. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati langsung dengan panca indera keadaan alam dan berbagi aspeknya serta

potensi-potensi yang ada pada Desa Mekarjaya untuk pengembangan ke depan.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.

Sedangkan teknik pengambilan sumber data untuk wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* (bertujuan). Sumber data ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman, sumber data terkait dengan Desa Mekarjaya.

2. Data sekunder

Data adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber kedua sesudah sumber data primer (Bungin, 2013 hlm.129) . Teknik pengumpulan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988, hlm. 111). Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung permasalahan peneliti dengan cara mencari sumber dari buku, jurnal, dan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut dan Desa Mekarjaya.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dengan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang digunakan dapat berupa gambar, dan karya-karya seseorang (Sugiyono, hlm. 2009). Yang akan menjadi data dokumentasi dalam

penelitian ini adalah membaca serta mempelajari dokumen yang terkait dengan pengembangan potensi Desa Mekarjaya serta data dan gambar yang ada. Dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

c. Pencarian data di Internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penyusun.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan penelitian dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Sugiyono (2009:148) mengatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

S.Nasution (2003:55) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian karena memiliki adaptabilitas yang tinggi. Peneliti merupakan instrument utama yang masuk kelapangan dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi. Moleong (2004:19) memiliki pandangan yang sejalan dimana menurutnya dalam penelitian kualitatif pengumpulan data banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan maka alat atau instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan catatan dilapangan dan alat bantu lainnya.

S.Nasution (2003:55-56) berpendapat bahwa peneliti sebagai instrument penelitian sangat tepat untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya secara bermakna, atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Di setiap situasi merupakan suatu keseluruhan, hanya manusia sebagai instrument dapat memahami situasi dalam seluk beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja. Untuk dapat memahaminya kita sering kali perlu merasakannya, memahaminya, berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang sudah diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
7. Manusia sebagai instrument, respon yang aneh dan menyimpang justru menjadi perhatian. Responden yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dari penjelasan diatas telah diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen, baik dalam pengumpul data dilapangan, maupun analisis yang telah didapat, ceklis lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi, maupun pengambilan gambar dari penelitian.

Untuk mendukung peneliti sebagai instrumen penelitian, maka diperlukan alat bantu penelitian yang digunakan untuk mengambil data agar data yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan selain dengan menggunakan observasi lapangan. Ada pun alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara, digunakan sebagai tuntunan yang berupa coretan kecil pada saat melakukan wawancara sebagai pedoman dengan sample responden, yaitu pengrajin sepatu asli cibaduyut.

2. *Handphone* (Kamera dan perekam suara), digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar yang didapat pada saat peneliti melakukan penelitian dan sebagai alat perekam ketika peneliti melakukan wawancara yang nantinya hasil wawancara akan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Gambar dan hasil wawancara dalam bentuk tulisan dimaksudkan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan gambar yang diambil sebagai bahan referensi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah menggunakan teknik analisis SWOT, analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis SWOT yang digunakan menggunakan model kualitatif. Model kualitatif tidak jauh berbeda dengan jenis analisis kuantitatif, perbedaan yang mendasar adalah pada penggunaan penilaian yang memadukan komponen kekuatan (kelebihan) dengan kekurangan, cenderung pada hasil yang berupa wujud bukan jumlah nominal yang dihasilkan. Umumnya bentuk analisisnya berupa uraian deskriptif.

Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang harus diingat baik-baik oleh para pengguna analisa SWOT, bahwa analisis SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisis ajaib yang mampu memberikan jalan keluar bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi.

Analisis merupakan kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu permasalahan, mengetahui isu-isu yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus diambil dan dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan baik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats* (SWOT) atau bisa disebut juga analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan bentuk

analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif atau memberi gambaran terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing, baik itu kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman. Salah satu hal yang perlu diperhatikan baik-baik bahwa analisis SWOT adalah sebuah alat analisa yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa yang bisa memberikan jalan keluar yang sempurna terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi.

Analisis SWOT ini memiliki 4 (empat) komponen dasar dalam menganalisis suatu masalah yang dihadapi, yaitu :

1. S = *Strength*, adalah situasi atau kondisi kekuatan dari organisasi atau program pada saat dilakukan penelitian.
2. W = *Weakness*, adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat dilakukan penelitian.
3. O = *Opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang bagi organisasi untuk berkembang di masa depan.
4. T = *Threat*, adalah stituasi atau kondisi yang merupkan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Penggunaan metode ini nantinya akan menghasilkan analisis dan pilihan strategis (*strategic analysis and choices*) yang dapat digunakan untuk menentukan faktor penentu keberhasilan dan faktor ancaman kegagalan. Dibawah ini dijelaskan beberapa langkah yang harus dilalui dalam penyusunan matriks SWOT.

Matrik SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

A. Strategi S-O (*Strength Opportunities*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kekuatan dan peluang yang dimiliki

- suatu bisnis tersebut. sehingga dihasilkan strategi untuk meraih peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut.
- B. Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut. Strategi W-O (*Weakness Oppportunities*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kelemahan dengan peluang yang dimiliki suatu bisnis, sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
- C. Strategi S-T (*Strength Threat*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kekuatan dengan ancaman yang dimiliki suatu bisnis, sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan ancaman yang ada dengan kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut. Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh objek dan daya tarik wisata untuk mengatasi ancaman yang mungkin terjadi.
- D. Strategi W-T (*Weakness Threat*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kelemahan dan ancaman yang dimiliki suatu bisnis, sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki sekaligus menghindari ancaman bisnis yang ada. Strategi ini berupa kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3.1
Matriks Analisis SWOT

Analisis Lingkungan Internal	KEKUATAN <i>(Strength)</i>	KELEMAHAN <i>(Weakness)</i>
	Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
Analisis Lingkungan Eksternal	PELUANG <i>(Opportunities)</i>	Strategi W-O
Menentukan faktor berdasarkan peluang eksternal	Strategi S-O	Merancang strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN <i>(Threats)</i>	Merancang strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-T
Menentukan faktor berdasarkan ancaman eksternal	Strategi S-T	Merancang strategi untuk meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman
Merancang strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Merancang strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Merancang strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Sumber : Rangkuti (2014)

1. Matriks SWOT / TOWS

Matriks SWOT/TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu :

1. Strategi S-O (*Strenght-Opportunity*)

Strategi ini mengkombinasikan komponen kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunies*) yang dimiliki suatu bisnis tersebut. Sehingga dihasilkan strategi untuk meraih peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut. Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut.

2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini mengkombinasikan komponen kelemahan (*weakness*) dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki suatu bisnis tertentu sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan

3. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini mengkombinasikan komponen kekuatan (*strengths*) dan ancaman (*threaths*) yang dimiliki suatu bisnis tertentu sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan ancaman yang ada dengan kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut. Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh objek dan daya tarik wisata untuk mengatasi ancaman yang memungkinkan terjadi.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini mengkombinasikan komponen kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threaths*) yang dimiliki suatu bisnis tertentu, sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki sekaligus menghindari ancaman bisnis yang ada. Strategi ini berupa kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman., berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS / SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

1. Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE (*External Factors Evaluation*)

2. Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci internal perusahaan, masukkan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*)
3. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
4. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
5. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
6. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.